FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BUS PERIODE 2020-2023

Muhammad Rifqi¹, Sulastiningsih²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Widya Wiwaha

[¹mrrmrifqi@gmail.com](mailto:mrrmrifqi@gmail.com)

[²sulastiningsih@stieww.ac.id](mailto:sulastiningsih@stieww.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on assets, financing to deposit ratio, profit sharing ratio dan inflasi terhadap volume deposito mudharabah di bank umum syariah. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2023. Terdapat sebanyak 10 sampel dalam penelitian dengan metode purposive sampling. Analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Variabel ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah. Variabel financing to deposit ratio, profit sharing ratio dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah di Bank Umum Syariah. Variabel return on asset, financing to deposit ratio, profit sharing ratio dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel jumlah deposito mudharabah.

Kata Kunci : ROA, FDR, Profit Sharing Ratio, inflasi dan deposito mudharabah

Abstract

This research aims to determine the influence of return on assets, financing to deposit ratio, profit sharing ratio, and inflation on the volume of mudharabah deposits in Sharia Commercial Banks. The sample for this research is Sharia Commercial Banks registered with the OJK for the 2020-2023 period. There were 10 samples in the research method purposive sampling. Data analysis with multiple linear regression using the SPSS application. The research results show that the ROA variable partially has a significant and positive effect on the amount of mudharabah deposits in Sharia Commercial Banks. Variable financing to deposit ratio, profit sharing ratio, and inflation partially do not affect the amount of mudharabah deposits in Sharia Commercial Banks. Variable return on asset, financing to deposit ratio, profit sharing ratio, and inflation simultaneously influence the amount of mudharabah deposits variable.

Keyword : ROA, FDR, Profit Sharing Ratio, inflation and mudharabah deposits

1. PENDAHULUAN

Bank syariah menawarkan kepada nasabah banyak pilihan untuk berinvestasi. Salah satu opsi investasi yang ditawarkan adalah deposito mudharabah. Jumlah deposito mudharabah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal tersebut dikarenakan calon investor akan menganalisis berbagai faktor sebelum memutuskan untuk menyalurkan kekayaan yang dimiliki.

Faktor internal yang berpengaruh diantaranya adalah *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan *profit sharing ratio*. Bank syariah harus memerhatikan rasio keuangan tersebut karena keputusan investasi sangat ditentukan keadaan keuangan yang sehat di bank syariah (Septiatin, 2022). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah inflasi. Inflasi mengakibatkan penurunan mata uang yang mengakibatkan nasabah menarik uang yang sudah didepositokan (Wulandari dan Oktaviana, 2022). Bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar mampu meningkatkan jumlah deposito. Hal tersebut bermanfaat untuk bank syariah secara khusus maupun pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah telah banyak diteliti, akan tetapi masih terdapat banyak *research gap*. Berdasarkan hasil penelitian Septiatin (2022), Wulandari dan Oktaviana (2022), Mahaaba (2020) FDR berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian Indrajati dan Prasetyaningrum (2016) FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian Alipah dan Wirman (2023) FDR berpengaruh positif dan signifikan. Adapun penelitian Amanda et al (2024) menunjukkan FDR tidak memiliki pengaruh. Penelitian Septiatin (2022), Alipah dan Wirman (2023), Rahmi dan Zuhroh (2020), Amanda et al (2024), Sifki dan Dalimunthe (2022) *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Linda (2022), Hidayah et al (2020) variabel *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Penelitian Mahaaba (2020), Wulandari dan Oktaviana (2022) dan Rahmi dan Zuhroh (2020) inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Rahmi dan Zuhroh (2020) juga meneliti bank syariah di malaysia dengan hasil inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Hidayah et al (2020) inflasi memiliki pengaruh positif. Adapun penelitian Septiatin (2022), Aliefah (2021) inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito. Penelitian Rahmi dan Zuhroh (2020) dan Al Arif dan Hanifah (2017) *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Rahmi dan Zuhroh (2020) juga meneliti bank syariah di malaysia dengan hasil ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian Indrajati dan Prasetyaningrum (2016) ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil riset yang belum konsisten tersebut, maka penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah relevan dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *return on asset*, *financing to deposit ratio*, *profit sharing ratio* dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2020-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORITIS

a. Teori Agensi

Teori Agensi merupakan hubungan kerjasama antara manager selaku *agent* dengan pemilik sebagai *principal* yang mana manajemen diberikan otoritas untuk mengoperasikan perusahaan (Laily dan Syaiful, 2024). Dalam deposito mudharabah maka bank syariah bertindak sebagai agent dan shahibul mal sebagai *principal*. *Principal* menyerahkan dananya untuk dikelola *agent*. Dalam mengelola dana, *principal* diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan. Pemilik dan *agent* keduanya berusaha untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing. Disinilah terdapat perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan menyebabkan perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*. Permasalahan ini menyebabkan *principal* berusaha mencari agent dengan tingkat likuiditas dan informasi yang baik untuk memastikan keamanan dana yang telah mereka depositokan.

b. Teori Sinyal

Teori sinyal menerangkan penyampaian sinyal-sinyal terkait informasi yang dimiliki manajemen untuk dilaporkan ke *principal*. Informasi tersebut bisa berupa keberhasilan manajemen ataupun sebaliknya (Nisfah, 2023). Bank syariah yang merupakan pihak yang diamanahi untuk mengurus dana dengan akad mudharabah dari shahibul mal berkewajiban menyampaikan informasi yang berkualitas dan lengkap. Faktor pendorong untuk melaporkan informasi dikarenakan asimetri informasi yang terjadi diantara bank selaku manajemen dan deposan. Informasi-informasi ini berperan penting dalam pertimbangan shahibul mal untuk menginvestasikan dananya ke bank syariah. Informasi tersebut sebagai sinyal yang diterima oleh shahibul mal. Apabila informasi menunjukkan kinerja keuangan yang baik maka masyarakat akan menginvestasikan dana mereka ke bank syariah.

c. Return on Aset

Bagi hasil yang dibagikan jumlahnya bergantung pada keuntungan yang didapat oleh bank syariah. Hal tersebut menjadikan salah satu kinerja bank yang perlu diperhatikan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba. Rasio yang dipakai untuk membandingkan laba yang dihasilkan dengan jumlah aktiva dalam perusahaan adalah ROA. ROA menjadi instrument penting dalam mengukur kinerja bank syariah.

Tingginya ROA menunjukkan semakin bagusnya kinerja bank syariah dalam menghasilkan laba setelah pajak. Hal tersebut menandakan bank syariah efektif karena besarnya tingkat pengembalian (Arief et al, 2021). Jika ROA baik maka akan muncul sinyal positif dari investor. ROA yang baik akan meningkatkan investor dalam berinvestasi sehingga akan bermanfaat pada nilai perusahaan (Putri dan Utomo, 2021).

d. Financing to Deposit Ratio

Likuiditas menjadi faktor penting dalam melihat kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan likuiditas digunakan untuk mengetahui kesanggupan bank syariah dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui likuiditas suatu bank dengan menggunakan *financing to deposit ratio*. FDR yaitu rasio untuk mengetahui perbandingan antara kredit yang disalurkan bank syariah dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. FDR merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah. FDR menunjukkan keefektifan bank syariah dalam mendistribusikan dana kepada pihak yang memerlukan. Nilai FDR yang terlampaui tinggi atau sangat rendah menunjukkan ketidakefektifan bank dalam menyalurkan dana dan menghimpun dana.

Nilai FDR yang terlalu tinggi menunjukkan bank meminjamkan hampir keseluruhan dana sehingga tidak likuid. Nilai FDR yang terlalu kecil menunjukkan terlalu banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan untuk dipinjamkan. Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa semakin besarnya nilai rasio FDR akan menyebabkan semakin menurunnya tingkat likuiditas (Septiatin, 2022).

e. Profit Sharing Ratio

Profit sharing merupakan pengembalian dari deposito mudharabah. Pengembalian dilakukan pada periode tertentu dengan menggunakan bagi hasil. Besarnya pengembalian tidak sama dikarenakan tergantung jumlah keuntungan yang didapat. Pembagian bagi hasil yang digunakan oleh perbankan syariah memakai sistem profit sharing atau revenue sharing. Bagi hasil dibagi sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan nasabah. Jumlah pengembalian bergantung pada keuntungan yang diperoleh bank syariah terhadap pengelolaan dana yang diterima dari pihak ketiga.

Tingginya nisbah bagi hasil meningkatkan minat untuk berinvestasi mudharabah di bank syariah. Deposan akan menambah nominal investasi deposito mudharabah dengan kenaikan

nisbah bagi hasil. Pemicu hal tersebut adalah nasabah secara umum berkeinginan mendapatkan keuntungan yang banyak dari investasi jangka panjang yang telah ditanamkan di perbankan syariah (Fauziah dan Segaf, 2022). Perhitungan jumlah profit yang dibagikan hampir sama dengan penentuan biaya dana dan tingkat bunga pembiayaan pada bank konvensional. Perbedaan utamanya dalam bank konvensional pembagian didasarkan pada biaya sedangkan bank syariah pada pendapatan (Linda, 2022).

f. Inflasi

Inflasi merupakan pergerakan naik tingkat harga pada suatu periode tertentu dan kenaikan tersebut berlaku umum. Kenaikan harga tersebut disebut moderate jika dibawah 20%. Kenaikan 20-200% merupakan galloping. Kenaikan yang sangat tinggi disebut *hyper inflation*. Inflasi bisa terjadi karena distribusi barang tidak lancar dan konsumsi masyarakat yang meningkat. Inflasi yang tinggi menandakan banyaknya uang beredar dimasyarakat berakibat pada menurunnya nilai uang dan tingginya harga barang. Inflasi yang tinggi mengganggu perekonomian karena akan menurunkan permintaan. Hal tersebut berdampak turunnya pendapatan dan produksi (Sudirman dan Fitrianti, 2022).

Pengumpulan dana masyarakat dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi. Salah satu variabel tersebut adalah inflasi. Saat kondisi inflasi, masyarakat cenderung memilih bank konvensional dikarenakan bunga kompetitif yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya dana yang diterima dari masyarakat (Kumalasari et al, 2022). Tingkat Inflasi yang melebihi bunga yang diberikan, tetap akan membuat tingkat menabung masyarakat turun. Hal tersebut berdampak susahya perkembangan dunia usaha karena menurunnya dana masyarakat yang berada di bank (Aliefah, 2021).

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh ROA Terhadap Deposito Mudharabah

Nasabah yang melihat kondisi keuntungan setelah pajak akan menambah minat nasabah untuk menitipkan dananya dalam bentuk deposito di bank syariah. Peningkatan ROA bermanfaat pada peningkatan pendapatan. Meningkatnya pendapatan bermanfaat pada naiknya bagi hasil dan menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola dana yang diterima. Penelitian Rahmi dan Zuhroh (2020) dan Al Arif dan Hanifah (2017) deposito mudharabah dipengaruhi secara positif oleh *return on asset*. Pernyataan diatas memberikan kesimpulan bahwa hipotesis adalah:

H1: Return on asset berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah**b. Pengaruh FDR Terhadap Deposito Mudharabah**

Nasabah saat memutuskan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke bank syariah tentu akan mempertimbangkan laporan dana yang diterbitkan. Hal tersebut dilakukan untuk memberi keyakinan dalam berinvestasi. Faktor yang mempengaruhi adalah likuiditas yang diukur dengan FDR. Rendahnya likuiditas berdampak pada penurunan terhadap deposito mudharabah. Dalam kondisi sebaliknya FDR yang tinggi berdampak pada tingginya minat mendepositokan karena menandakan bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengembalikan dana yang telah dititipkan dalam bentuk deposito. Penelitian Alipah dan Wirman (2023) bahwa deposito mudharabah dipengaruhi secara positif oleh *Financing To Deposit Ratio*.

H2: Financing To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah**c. Pengaruh PSR Terhadap Deposito Mudharabah**

Nasabah akan meningkatkan depositonya ketika melihat profit yang besar. Sebagian nasabah tidak hanya melihat dari aspek syariah, namun ada yang melihat dari sisi keuntungan yang didapatkan. Nasabah yang melihat lebih tingginya tingkat bagi hasil jika dibandingkan dengan suku bunga di bank konvensional. Nasabah akan menarik dana di bank konvensional dan memindahkan ke deposito mudharabah. penelitian Septiatin (2022) deposito mudharabah dipengaruhi secara positif oleh *profit sharing ratio*.

H3: Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah**d. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah**

Inflasi berdampak turunnya daya beli masyarakat disebabkan turunnya nilai uang dan naiknya barang. Hal ini menyebabkan nasabah akan mengambil dana yang dititipkan ke bank untuk memenuhi kebutuhan dan memilih berganti menitipkan dananya ke bank konvensional dikarenakan bunga kompetitif yang diberikan. Penelitian Mahaaba (2020) menunjukkan bahwa deposito mudharabah dipengaruhi secara negatif oleh inflasi.

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder yang diterbitkan Bank Umum Syariah. Data diambil dari periode 2020-2023 dengan ketentuan bank tersebut sudah terdaftar di OJK. Populasi adalah keseluruhan dari satuan, individu, subjek atau objek yang mempunyai kuantitas yang dapat memberikan data penelitian yang akan ditarik kesimpulan (Agustin, 2023). Sampel dapat dipakai jika populasi besar sehingga tidak memungkinkan menggunakan seluruh populasi. Pengambilan sampel harus merepresentasikan populasi. Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Sampel diambil sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria dalam pengambilan sampling adalah laporan keuangan tahunan setiap bank yang telah diunggah di *website* setiap bank dari periode 2020-2023. Laporan keuangan lengkap sesuai keperluan penelitian. BUS terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Selama periode 2020-2023 BUS tidak melakukan merger atau pergantian nama. Hal ini agar sampel benar-benar merepresentasikan populasi.

3.1 DEFINISI OPERASIONAL

a. Deposito Mudharabah

UU nomor 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa deposito adalah investasi dana menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Dana dapat ditarik pada waktu tertentu yang telah disepakati oleh pihak yang melakukan akad. Ulama syafi'iyah menyatakan mudharabah adalah akad dimana shahibul mal menyerahkan harta kepada mudharib untuk dikelola dan keuntungan dibagi keduanya. Ibnu Qudamah ulama hanabilah menyatakan mudharabah adalah akad dengan seseorang menyerahkan modal kepada mudharib untuk dikelola adapun hasil keuntungan dibagi sesuai kesepakatan (An-Nawawi, 2008). Deposito mudharabah adalah kerjasama antara dua pihak yang berakad yaitu pemilik dana dan pengelola dana menggunakan akad mudharabah yang mana penarikan dana tidak bisa dilakukan sewaktu-waktu.

b. Return on Asset

Indikator yang dipakai dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah ROA. Hal tersebut menjadikan ROA sebagai indikator penting dikarenakan dapat memperlihatkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam pengelolaan aktiva untuk mendapatkan pendapatan. Pengukuran menggunakan laporan keuangan resmi yang diterbitkan. Data ROA merupakan data dalam bentuk rasio dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

c. *Financing to Deposit Ratio*

Indikator yang dipakai dalam menilai perbandingan dana yang disalurkan dengan dana yang diperoleh dari pihak ketiga adalah FDR. FDR diperlukan untuk mengukur kinerja bank syariah karena dapat menilai likuiditas perbankan dan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Pengukuran menggunakan laporan keuangan resmi yang diterbitkan. Data FDR merupakan data dalam bentuk rasio dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

d. *Profit Sharing Ratio*

Profit sharing ratio adalah bagi hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional perbankan syariah yang dilakukan oleh pihak yang melakukan kerjasama usaha yaitu antara nasabah dan bank syariah. Pembagian dilakukan menggunakan nisbah. PSR merupakan indikator penting karena perbankan syariah membagi keuntungan bukan dengan bunga melainkan bagi hasil. Pengukuran menggunakan laporan keuangan resmi yang diterbitkan. Data PSR merupakan data dalam bentuk rasio dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{PSR} = \frac{(\text{mudharabah} + \text{musyarakah})}{\text{total pembiayaan}} \times 100 \%$$

e. *Inflasi*

Inflasi merupakan pergerakan harga dari waktu ke waktu. Kenaikan harga disebut inflasi apabila terdapat kenaikan harga yang sangat tinggi. Kenaikan harga terjadi menyeluruh dan kenaikan berlangsung terus menerus. Pengukuran menggunakan laporan keuangan resmi yang diterbitkan. Data Inflasi merupakan data dalam bentuk rasio.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{\{t-1\}}}{\text{IHK}_{\{t-1\}}} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHK_t = Indeks Harga Konsumen Periode tertentu

IHK_(t-1) = Indeks Harga Konsumen Periode sebelumnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen yaitu *return on asset* (x1), *financing to deposit ratio* (x2), *profit sharing ratio* (x3) dan inflasi (x4). Adapun variabel dependen adalah jumlah deposito mudharabah (y).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif BUS di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-7.13	11.36	1.3525	3.44984
FDR	40	38.33	196.73	83.7623	24.96789
PSR	40	0.09	94.6	57.6263	28.84265
Inflasi	40	1.56	4.21	2.875	1.11779
Jumlah Deposito Mudharabah	40	772179	26576769	7893282.1	6470773.2
Valid N (listwise)	40				

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel, variabel ROA yang memiliki rasio terendah adalah Bank Syariah Bukopin periode 2023 dengan data -7.13. Bank Tabungan Pensiun periode 2022 memiliki rasio maksimum dengan data 11.36. Nilai mean dari variabel ROA adalah 1.3525 adapun standar deviasi adalah 3.44984. Rasio terendah dari variabel *Financing to Deposit Ratio* adalah Bank Muamalat Indonesia periode 2021 dengan data 38.33. Bank Syariah Bukopin periode 2020 mempunyai data maksimum dengan jumlah 196.73. Nilai mean dengan besaran 83.7623 dengan standar deviasi yang memiliki besaran 24.96789.

Variabel *Profit Sharing Ratio* menunjukkan data minimum 0.09 yang terdapat pada Bank Tabungan Pensiun pada tahun 2020. Data maksimumnya 94.60 berada pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2020. Nilai mean dengan jumlah 57.8817 dan standar deviasi dengan jumlah 27.99070. Variabel bebas menggunakan Inlasi menunjukkan data minimum 1.56 yang terjadi pada tahun 2021. Data maksimumnya 4.21 yang terjadi pada tahun 2022. Nilai mean dengan jumlah 2.9627 dan standar deviasi dengan data 1.10320.

4.1 UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Penelitian ini memakai uji *Kolmogorov Sumirnov*. Nilai signifikasi lebih besar dari 0.5 menjadi kriteria bahwasanya data terdistribusi normal. Hasil data uji normalitas dipaparkan dibawah ini:

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080 ^c

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Nilai signifikansi dari hasil uji normalitas adalah 0.080. Hal tersebut menunjukkan normalnya distribusi data dikarenakan data memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	0.694	1.44
	FDR	0.943	1.061
	PSR	0.649	1.542
	Inflasi	0.936	1.068

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* setiap variabel melampaui kriteria minimal senilai 0.10. Nilai VIF setiap variabel tidak ada yang mencapai nilai 10. Hasil uji ini menunjukkan tidak ditemuinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dipilih dalam penelitian ini memakai uji glejser. Nilai signifikan yang memenuhi persyaratan agar tidak terdapat gejala heteroskedastisitas harus memiliki nilai yang melampaui 0.05

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-291788.27	1733282.4		-0.168	0.868
ROA	7535.266	182200.521	0.009	0.041	0.967
FDR	9635.667	19764.696	0.095	0.488	0.63
PSR	13831.96	11193.518	0.29	1.236	0.228

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Inflasi	50728.84	236373.54	0.042	0.215	0.832

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Hasil uji terhadap variabel independen memperlihatkan tidak adanya data yang tidak mencapai nilai 0.05. Pengujian ini berkesimpulan bahwa seluruh data telah memenuhi kriteria agar tidak didapati gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menentukan korelasi antara satu periode (t) dan periode terdahulu (t-1) dapat diketahui dengan melakukan pengujian autokorelasi. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan uji durbin-watson. Persyaratan agar data tidak terdapat autokorelasi dengan memastikan nilai DW berada diatas nilai DU serta nilai DW juga tidak diperkenankan melebihi nilai 4 dikurangi DU

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	0.37	0.27	2156544.77	0.791

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Nilai 0,791 didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan. Nilai DW tidak dapat mencapai nilai DU yang bernilai 1.73836 dan nilai 4 dikurangi DU dengan hasil 2.26164. Data tersebut mengalami autokorelasi. Maka dari itu dilakukan metode Cochcrane-Orcutt dengan mentansfrom data dengan Lag_residual sehingga data berubah sebagaimana pemaparan dibawah:

Tabel 6 Uji Autokorelasi setelah transform data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	0.324	0.212	1714338.53	2.092

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Nilai Durbin Watson setelah melakukan pengujian dengan Lag_residual sejumlah 2,092. Nilai ini telah memenuhi persyaratan tidak terdapat autokorelasi. Nilai DW melebihi dari DU dan tidak melebihi 4 dikurangi DU. Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4.2 UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Riset ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen. Variabel tersebut adalah ROA (X1), FDR (X2), PSR (X3) dan Inflasi (X4) terhadap variabel dependen jumlah deposito mudharabah (Y).

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3729162.97	2750664.9		1.356	0.187
ROA	936575.627	289146.522	0.617	3.239	0.003
FDR	-20495.441	31365.954	-0.107	-0.653	0.519
PSR	11173.646	17763.762	0.124	0.629	0.535
Inflasi	562767.819	375117.407	0.246	1.5	0.146

Sumber : output SPSS, data diolah (2025)

Hasil uji regresi linier berganda Bank Umum Syariah

$$Y = 3729162.967 + 936575.627 (X1) - 20495.441 (X2) + 11173.646 (X3) + 562767.819 (X4)$$

Interpretasi berdasarkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

Bank Umum Syariah memiliki nilai konstanta sejumlah 3729162.967. Seandainya variabel independen konstan atau nol maka jumlah deposito mudharabah adalah sebesar 3729162.967 satuan. Nilai koefisien regresi dari variabel ROA sebesar 936575.627 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti jika ada kenaikan 1 % maka variabel jumlah deposito mudharabah naik 936575.627. Kenaikan tersebut jika nilai variabel yang lain tetap.

Variabel FDR memiliki nilai koefisien negatif sebesar -20495.441. Hal tersebut berarti jika ada kenaikan 1 % maka terjadi penurunan pada variabel jumlah deposito mudharabah sejumlah -20495.441. Penurunan terjadi jika variabel independen lain tetap. Variabel PSR memiliki nilai koefisien regresi positif sejumlah 11173. Hal tersebut berarti jika ada kenaikan 1 % maka variabel jumlah deposito mudharabah naik 11173.646. Kenaikan terjadi jika variabel independen lain tetap.

Nilai koefisien positif sejumlah 562767.819 didapatkan dari variabel inflasi. Hal tersebut berarti jika ada kenaikan 1 % berdampak pada kenaikan variabel jumlah deposito mudharabah sejumlah 562767.819. Kenaikan terjadi jika variabel independen lain tetap.

4.3 UJI HIPOTESIS

a. Uji Parsial (t)

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan uji parsial (t). Hasil uji parsial t sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3729162.97	2750664.9		1.356	0.187
ROA	936575.627	289146.522	0.617	3.239	0.003
FDR	-20495.441	31365.954	-0.107	-0.653	0.519
PSR	11173.646	17763.762	0.124	0.629	0.535
Inflasi	562767.819	375117.407	0.246	1.5	0.146

Sumber : output spss, data diolah (2025)

Hasil uji t hitung variabel ROA didapatkan hasil 3,239. Nilai signifikansi diraih dengan hasil 0.003. Kesimpulan dari uji ini adalah H_0 ditolak adapun H_a diterima. Hal tersebut dikarenakan t hitung memperoleh nilai melebihi nilai dari t tabel yaitu $3.239 > 2.05954$. Nilai signifikansi 0.003 tidak melampaui 0.05. Artinya variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hasil uji t hitung untuk FDR didapatkan hasil 0.617. Nilai signifikansi didapatkan dengan hasil 0.519. Berdasarkan tabel t hitung memperoleh nilai yang lebih rendah dari t tabel yaitu $0.617 < 2.05954$. Nilai signifikansi 0.519 memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.05. Artinya FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Variabel PSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan analisis variabel PSR yang mempunyai t hitung dengan nilai 0.629. Adapun nilai signifikansi didapatkan dengan nilai 0.535. Artinya tabel t hitung mempunyai nilai yang lebih rendah dari t tabel yaitu $0.629 < 2.05954$. Nilai signifikansi 0.535 mempunyai nilai yang lebih tinggi dari 0.05.

Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan analisis variabel inflasi yang mempunyai t hitung senilai 1.500. Nilai signifikansi didapatkan dengan nilai 0.146. Artinya tabel t hitung mempunyai nilai yang lebih rendah dari t tabel yaitu $1.500 < 2.05954$. Nilai signifikansi 0.146 mempunyai nilai yang lebih tinggi dari 0.05.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji untuk mengetahui Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan Uji F atau di sebut uji simultan

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68364413440686.60	4	17091103360171.60	3.675	.017
	Residual	116267133365523.00	25	4650685334620.93		
	Total	184631546806209.00	29			

Sumber : output spss, data diolah (2025)

Berdasarkan uji simultan diraih nilai F adalah 3.675 dan nilai signifikasi adalah 0.017. Nilai F adalah 3.675 lebih tinggi dari F tabel sejumlah 2.7587. Nilai signifikasi 0.017 mempunyai nilai yang lebih rendah dari 0.05. Kesimpulan dari data yang telah dipaparkan bahwasanya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito mudharabah.

c. Uji R²

Uji yang diperlukan agar seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen dapat dilakukan dengan Uji R² atau disebut koefisien determinasi

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (Uji-R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	0.37	0.27	2156544.768

Sumber : output spss, data diolah (2025)

Nilai R² didapat sebesar 0.270 atau jika dipresentasikan 27 %. Hasil tersebut menjelaskan variabel independen yaitu ROA, FDR, PSR dan inflasi berpengaruh sebesar 27% atas jumlah deposito mudharabah. 83 % dipengaruhi oleh variabel independen diluar peneitian.

4.4 INTERPRETASI HASIL PENELITIAN**a. Pengaruh Return On Asset Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien beta 0.617 (bertanda positif). Nilai tabel t hitung diperoleh nilai yang lebih tinggi dari t tabel yaitu $3.239 > 2.05954$. Nilai signifikasi didapat dengan nilai 0.003 dengan nilai yang lebih rendah dari 0.05. Nilai tersebut berarti bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif atas jumlah deposito mudharabah. Hal tersebut diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Jumlah deposito mudharabah temuan ini membuktikan bahwa nasabah melakukan analisis terhadap profitabilitas (ROA) sebelum memutuskan berinvestasi. Keterikatan nasabah untuk mendepositokan dana atau berinvestasi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Rahmi dan Zuhroh (2020) dan Al Arif dan Hanifah (2017) return on asset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan adapun penelitian Indrajati dan Prasetyaningrum (2016) ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan.

b. Pengaruh *Financing to Deposit ratio* Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Diketahui variabel FDR mempunyai nilai koefisien beta -0.107 (bertanda negatif). Nilai t hitung yang didapatkan tidak lebih besar dari t tabel yaitu $-0.617 < 2.05954$. Nilai signifikansi didapat dengan nilai 0.519 lebih besar dari 0.05. Hasil tersebut berarti variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal tersebut diartikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil riset ini membuktikan bahwa, nasabah dalam memutuskan untuk mendepositokan dana tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam pengembalian dana yang telah didepositokan. Nasabah memerhatikan aspek lain dalam keputusan menginvestasikan dananya. Hasil penelitian ini mendukung temuan Amanda et al (2024), yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Septiatin (2022) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan.

c. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Diketahui bahwa variabel Variabel PSR memiliki nilai koefisien beta -0.124 (bertanda positif) dengan nilai tabel t hitung yang lebih rendah dari t tabel yaitu $0.629 < 2.05954$. Nilai signifikansi diraih dengan nilai 0.535 lebih tinggi dari 0.05. Hasil tersebut berarti variabel PSR secara parsial tidak berpengaruh positif atas jumlah deposito mudharabah. Hal tersebut diartikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Temuan ini menjelaskan bahwa nasabah dalam memutuskan investasi tidak dipengaruhi oleh *profit sharing*. Nasabah lebih fokus pada tujuan investasi yang halal dan bebas riba pada perbankan syariah. Temuan ini mendukung hasil riset Linda (2022), yang menyatakan bahwa variabel *profit sharing ratio* tidak berpengaruh atas jumlah deposito mudharabah. Penelitian Septiatin (2022) mempunyai hasil yang tidak serupa yaitu *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan

d. Pengaruh *Inflasi* Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah

Diketahui variabel Inflasi memiliki nilai koefisien beta -0.246 (bertanda positif). Nilai tabel t hitung didapatkan nilai yang lebih rendah dari t tabel yaitu $1.500 < 2.05954$. Nilai signifikansi yang diperoleh 0.146 lebih besar dari 0.05. Hasil tersebut berarti variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif atas jumlah deposito mudharabah. Hal diartikan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah dikarenakan keuntungan yang dibagikan bukan berdasarkan bunga (riba). Bank syariah membagikan keuntungan dengan bagi hasil yang didasarkan pada pendapatan yang berhasil diperoleh. Temuan ini mendukung hasil riset Septiatin (2022), yang menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh atas pertumbuhan deposito. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Mahaaba (2020) inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan yang telah berlalu, diperoleh kesimpulan yaitu variabel ROA mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial pada jumlah deposito mudharabah di BUS. Variabel FDR tidak mempengaruhi pada jumlah deposito mudharabah di BUS. Variabel PSR tidak mempengaruhi pada jumlah deposito mudharabah di BUS. Variabel inflasi tidak mempengaruhi pada jumlah deposito mudharabah di BUS. Seluruh variabel penelitian secara simultan memberikan pengaruh atas variabel jumlah deposito mudharabah. Variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh 27% atas jumlah deposito mudharabah.

KETERBATASAN DAN SARAN

Bagi manajemen BUS untuk memerhatikan efisiensi operasional agar dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut untuk meningkatkan kemaian masyarakat mendepositokan dana yang dimiliki ke bank, dalam bentuk tabungan mudharabah. Besarnya kemaian masyarakat dalam berinvestasi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen BUS harus memastikan operasional dilakukan sesuai ketentuan syariat yang halal dan bebas riba untuk mendorong keinginan nasabah dalam berinvestasi. Hal tersebut disebabkan nasabah lebih fokus pada tujuan investasi yang halal.

Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait faktor lain yang memengaruhi volume deposito mudharabah, seperti ukuran bank, PDB, dll dan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dari rentang waktu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Al Arif, M Nur Rianto, dan Hanifah Hanifah. 2017. "Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Mei. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p05>.
- Aliefah, Anniesatun Nurul. 2021. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin." *lab 5* (01): 45–70. <https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.387>.
- Alipah, A, dan W Wirman. 2023. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (3): 36–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7594512>.
- Amanda, Feby Aulia, Muhammad Yafiz, dan Tuti Anggraini. 2024. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah," 1, 7.
- An-Nawawi, Abu Zakariya. 2008. *Majmu' Syarh Muhadzab*. Jeddah: Maktabatul Irsyad.
- Arief, Muhammad, Rika Lidyah, dan M Iqbal. 2021. "Pengaruh Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Mediasi Return On Asset (ROA)." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 7 (1): 56–70. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8406>.
- Fauziah, Nafisah Wahyu dan Segaf. 2022. "SEBERAPA PENGARUH PENETAPAN NISBAH BAGI HASIL, INFLASI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5 (2): 435–47. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9681](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9681).
- Hidayah, Cahyani Aulia, Cahyaningsih, dan Kurnia. 2020. "PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH" 7.
- Indrajati, Ridhatullah, dan Septyana Prasetyaningrum. 2016. "Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, Bopo dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014)" 11:23–40.
- Kumalasari, Novia Anindita, Zulpahmi Zulpahmi, dan Yadi Nurhayadi. 2022. "PENGARUH INFLASI, TINGKAT BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 4 (1): 56. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v4i1.12431>.
- Laily Nur Fitriana dan Syaiful Syaiful. 2024. "Pengaruh Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia." *Akuntansi* 3 (3): 69–86. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2050>.

- Linda, Roza. 2022. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA SAAT COVID-19." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5 (1): 71–82. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8961](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8961).
- Mahaaba, Shoona Kabila. 2020. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, FDR, SUKU BUNGA, INFLASI, DAN PDB TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI PROVINSI BANTEN." *ISLAMINOMICS: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, BUSINESS AND FINANCE*, 10 (2): 104–29.
- Nisfah, Amanatun. 2023. "PENGARUH ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA." *urnal Syariah Dan Hukum Islam* 2 (2). <https://e-journal.iaindalampung.ac.id/index.php/jshi/article/view/80>.
- Putri, Sawitri Kemala, dan St. Dwiarso Utomo. 2021. "PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 10 (2): 134–44. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8879>.
- Rahmi, Zulfa Nahdia, dan Idah Zuhroh. 2020. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 4 (2): 354–70. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.11871>.
- Septiatin, Aziz. 2022. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020." *Jurnal Manajemen DayaSaing* 24 (1): 80–92. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v24i1.18137>.
- Sifki, Nurhidayatus, dan Ibram Pinondang Dalimunthe. 2022. "Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6 (1): 28–44. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>.
- Sudirman, Sudirman, dan Fitrianti Fitrianti. 2022. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 6 (2): 37–50. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.31464>.
- Wulandari, Yulistina, dan Ulfi Kartika Oktaviana. 2022. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2 (2): 105–26. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i2.1233>.